

# PERAN KURIKULUM NASIONAL DALAM PEMBENTUKAN INTEGRITAS SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER

Ayu Permata Sari<sup>1\*</sup>, Risma<sup>1</sup>, Cut Kumala Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia.

Email Korespondensi: [permata.ayu@gmail.com](mailto:permata.ayu@gmail.com), [rismaaa23345@gmail.com](mailto:rismaaa23345@gmail.com)

## Article History

Received: May 16, 2025

Revision: May 20, 2025

Accepted: May 23, 2025

Published: June 01, 2025

## Sejarah Artikel

Diterima: 16 Mei 2025

Direvisi: 20 Mei 2025

Diterima: 23 Mei 2025

Disetujui: 01 Juni 2025

## ABSTRACT

*Globalization that affects the national education system demands values to shape the character of the younger generation. This study uses a literature study method on five SINTA - indexed journals, it was found the character education in elementary schools is implemented through integrating values in learning, habituation in school culture, extracurricular activities, and Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Although it shows progress, its implementation still faces challenges such as lack of consistency, minimal parental rolee, and limited teacher role models. This study offers an integrative models based on an adaptive and contextual national curriculum.*

**Keywords:** character education, students integrity, independent curriculum

## ABSTRAK

Globalisasi yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional menuntut penguatan nilai - nilai kebangsaan guna membentuk karakter generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka terhadap lima jurnal terindeks SINTA, ditemukan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar diterapkan melalui integrasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan dalam budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta proyek Profil Pelajar Pancasila (P5). Meskipun menunjukkan perkembangan, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan seperti kurangnya konsistensi, minimnya peran orang tua, dan keterbatasan keteladanan guru. Penelitian ini menawarkan model integratif berbasis kurikulum nasional yang adaptif dan kontekstual.

**Keywords:** pendidikan karakter, integritas siswa, kurikulum merdeka

©2025; *How to Cite:* Sari, A. P., Risma, R., & Sari, C. K. (2025). Peran Kurikulum Nasional dalam Pembentukan Integritas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(1), 65–71. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.65701>

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang menciptakan segregasi dalam dunia pendidikan, yang dimana mempersempit peluang masyarakat kelas bawah untuk mengakses pendidikan dengan standar internasional. Globalisasi

mempengaruhi kendali negara atas pendidikan, yang pada akhirnya mempertaruhkan proses pembentukan identitas nasional (Effendi, 2021). Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pendidikan karakter berfungsi sebagai perekat bangsa yang hidup dalam keberagaman budaya melalui

pembentukan kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan dalam aspek kebudayaan (Hamdi et al., 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem nilai yang merefleksikan karakter bangsa yang berakar pada UUD 1945 serta dasar negara Pancasila harus direvitalisasi. Nilai - nilai tersebut mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan. Di tengah derasnya globalisasi yang membawa tantangan tersendiri terhadap kelestarian kebudayaan lokal akibat pengaruh budaya asing, penting untuk menjaga agar nilai - nilai Pancasila harus menjadi fondasi moral dalam membentuk generasi penerus. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam memperkuat identitas nasional serta membangun karakter bangsa yang berakhlak mulia (Fikri & Akmaluddin, 2024).

Menurut Khunaifi & Matlani, 2029 dalam (Pebriyanti & Badillah, 2023 ) Berdasarkan pada Pasal 1, Ayat I UU No. 20 Tahun 2003, yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang bertujuan dan terorganisir yang bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan dan proses belajar yang kondusif. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara aktif untuk menggali potensi dalam aspek spiritual dan keagamaan, kedisiplinan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kebaikan pribadi dan kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara (Pebriyanti & Badillah, 2023). Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter berfungsi mendukung dan memperkuat visi pendidikan di Indonesia melalui inisiatif kepala dinas pendidikan yang menyusun visi misi berbasis pembangunan manusia berkarakter dengan mengintegrasikan nilai - nilai budaya lokal kita (Rachman et al., 2023)

Membangun karakter anak sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik di bentuk menjadi pewaris bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai

akhlak dan moral yang positif, ini dilakukan agar tercipta kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur sesuai dengan tujuan Undang-undang Nomor 20 Tahun tentang sistem pendidikan Nasional. Tujuan utama pendidikan nasional adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif mandiri serta menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Juliani et al., 2022,). Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, dan pengalaman hidup yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam berpikir dan berperilaku (Suryana & Muhtar, 2022, ). Pada tingkat sekolah dasar, guru membentuk karakter siswa dengan berbagai cara, termasuk memberi arahan, membiasakan kebiasaan baik menjadi teladan, dan memberikan penguatan. Sebagai pendidik, ketidakmampuan guru mengelola emosi akibat stres atau tekanan pribadi maupun impersonal dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan siswa tindakan tersebut tidak menampilkan contoh yang baik dan bisa mengakibatkan siswa memiliki kepribadian yang sulit dikendalikan, agresif, maupun suka menantang, namun guru zaman sekarang kurang memperhatikan karakter siswanya sehingga pembentukan karakter yang positif pada siswa menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu, kemampuan mengelola emosi bersikap dewasa dan bijaksana dalam menanggapi situasi menjadi hal penting bagi seorang guru (Sutrisna, dkk 2022). Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang baik, tetapi juga pada kemampuan merasakan dan berperilaku secara baik.

Berdasarkan literatur dari lima jurnal utama dalam penelitian ini, pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar merupakan dasar utama dalam membangun kepribadian dan nilai moral peserta didik berbagai kebijakan, termasuk kurikulum merdeka dan program penguatan pendidikan karakter telah diimplementasikan, namun masih terdapat

hambatan seperti inkonsistensi program, keterlibatan orangtua yang kurang dan kurangnya teladan dari guru (Indarwati, 2020; Wahyuni, Erita, & Fitria, 2023). Studi juga mengindikasikan bahwa pendekatan seperti pembiasaan dan keteladanan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa (Rahmadani & Zuljalal, 2023). Kondisi ini semakin memburuk selama pandemi Covid-19 akibat berkurangnya interaksi tatap muka dalam pembelajaran (Pratiwi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk dilakukan guna menilai kembali strategi pelaksanaan pendidikan karakter agar lebih efektif dalam menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas. Meskipun kebijakan seperti Kurikulum Merdeka dan program Penguatan Pendidikan Karakter telah dijalankan, kenyataan di lapangan menunjukkan berbagai persoalan dalam proses pembentukan karakter siswa di jenjang sekolah dasar. Beberapa hambatan tersebut meliputi pelaksanaan program yang tidak konsisten, minimnya peran serta orang tua, serta kurangnya keteladanan dari guru. Selain itu, strategi yang sering digunakan seperti pembiasaan dan keteladanan yang belum memberikan perubahan yang berarti pada perilaku siswa. Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kontribusi kurikulum nasional dalam mendorong pembentukan integritas siswa sekolah dasar melalui pendidikan karakter?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam kajian pustaka dilakukan identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk integritas siswa sekolah dasar melalui pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan data dari lima artikel jurnal ilmiah yang mendapatkan akreditasi SINTA dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Artikel - artikel tersebut dipilih secara sengaja dengan kriteria membahas pelaksanaan kurikulum

merdeka nasional di sekolah dasar berfokus pada pendidikan karakter atau integritas, serta menyajikan data atau hasil empiris yang relevan.

Dalam Proses pengumpulan data, isi artikel dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, strategi, serta hasil dari penerapan pendidikan karakter yang ada dalam kurikulum nasional, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan meneliti temuan dari masing - masing artikel agar dapat menggambarkan secara komprehensif peran kurikulum nasional dalam membentuk integritas siswa sekolah dasar.

## **HASIL**

Hasil kajian literatur dari lima artikel jurnal yang membahas implementasi kurikulum nasional dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara mendalam dalam kebijakan pendidikan Indonesia, terutama melalui kurikulum merdeka dan program penguatan pendidikan karakter. Temuan utama mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam kerangka kurikulum nasional dilakukan dengan berbagai cara, seperti menanamkan nilai melalui kebiasaan di sekolah, mengintegrasikan nilai dalam mata pelajaran, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5). Dalam konteks pendidikan karakter seperti peduli lingkungan menunjukkan bahwa pembiasaan dan budaya sekolah yang terus - menerus sangat efektif dalam membentuk sikap siswa untuk mencintai dan melestarikan lingkungan. Strategi ini telah terbukti efektif dalam konteks sekolah Adiwiyata yang

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar (Silvia & Tirtoni, 2023).

Begitu pula pendidikan karakter tanggung jawab menjadi fokus penelitian (Wahyuni et al., 2023). Menunjukkan bahwa karakter tersebut dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan P5, gotong royong, dan tugas kelompok namun efektivitas pelaksanaan ini masih belum maksimal karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, guru, dan kebiasaan siswa. Sementara itu studi (Indarwati, 2020) menegaskan bahwa penguatan karakter melalui budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian, integritas moral, dan akhlak mulia siswa. Budaya sekolah yang dimaksud mencakup kebiasaan, tata tertib, keteladanan guru, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Di sisi lain, hasil penelitian oleh (Rahmadani & AlHamdany, 2023) Menemukan adanya penurunan dalam nilai karakter seperti kedisiplinan dan kejujuran, penerapan lima nilai utama PKK di sekolah melalui kegiatan seperti salat duha berjamaah dan Jumat bersih belum mencapai hasil maksimal jika tidak didukung oleh keteladanan yang kuat dari guru dan keterlibatan seluruh pihak.

Khusus dalam konteks internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter, penelitian (Pratiwi, 2021) menyimpulkan bahwa siswa mampu memperlihatkan sikap yang sesuai dengan nilai pancasila di lingkungan sekolah, seperti menghormati toleransi dan menjaga persatuan, namun pandemi Covid-19 menghadirkan tantangan besar dalam proses ini karena terbatasnya interaksi langsung sehingga pendidikan karakter menjadi kurang terpantau secara optimal. Secara umum, berbagai studi menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cukup efektif, meskipun masih ada

hambatan yang kompleks dari aspek teknis, budaya sekolah, dan peran guru serta lingkungan sekitar siswa.

**Tabel 1. Kriteria Artikel**

Jenis Publikasi	Artikel yang diterbitkan di jurnal
Kata Kunci	Pendidikan karakter, integritas siswa, kurikulum merdeka
Spesifikasi Jurnal	Jurnal nasional terindeks Sinta 5 - 2
Tahun Terbit	2020 - 2025
Situs Penelitian	Indonesia
Bidang	Pendidikan, kurikulum, karakter
Akses	Open access

**Tabel 2. Detail Artikel**

No	Indeks/peringkat	Nama Jurnal	Penulis	Judul Artikel	Kata Kunci
1	Sinta/5	Journal Visipena	Eva Dri Endah Silvia, Feri Tirtoni	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata	Kurikulum merdeka belajar, karakter peduli lingkungan, Adiwiyata.
2	Sinta/4	Pendas Jurnal : Ilmiah Pendidikan Dasar	Sry WahyuniYeni Erita, Yanti Fitria	Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silungkang.	Karakter,Tanggung Jawab,Pembelajaran Tematik.
3	Sinta/ 3	Media Manajemen Pendidikan	Eni Indarwati	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah	Pendidikan karakter, budaya sekolah
4	Sinta/3	Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Ervi Rahmadani dan	Implementasi Nilai-Nilai Penguatan	Implementasi,Pendidikan

			Muhammad Zuljalal	Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar	Bronfenbrenner (1979) turut menegaskan bahwa keterlibatan anak secara terus-menerus dengan lingkungan sekolah dan sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter.
5	Sinta/2	Indonesian Journal of Educational Development (IJED)	Nadia Tassya Pratiwi	Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat.	Dengan menggabungkan teori dan data empiris pada temuan ini, dirumuskan sebuah model konseptual yang yaitu "Model Integratif Pembentukan Karakter Berbasis Kurikulum Nasional" yang terdiri atas empat komponen utama: 1) kurikulum eksplisit, yakni penanaman nilai-nilai karakter dalam materi dan proses pembelajaran; 2) kurikulum implisit, yaitu pembiasaan nilai melalui budaya sekolah; 3) kurikulum pengalaman, berupa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan nyata yang mengandung nilai-nilai sosial; serta 4) kurikulum adaptif, yaitu kemampuan institusi pendidikan dalam merespons tantangan sosial seperti pandemi, sambil terus menanamkan pendidikan karakter. Model ini dapat menjadi pijakan dalam pengembangan pendekatan baru yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi pendidikan nasional, khususnya di tingkat sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### Implikasi Temuan terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Hasil temuan dalam lima artikel utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa tidak semata-mata ditentukan oleh muatan nilai karakter dalam materi ajar, tetapi juga sangat ditentukan juga oleh peran aktif guru, dukungan lingkungan sekolah, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Lickona (1991) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu; penguatan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan demikian, peran guru tidak cukup sebatas menyampaikan nilai secara konseptual, tetapi juga harus menjadi teladan melalui perilaku nyata yang mampu menginspirasi siswa. Selain itu, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) juga memiliki keterkaitan, karena keteladanan yang ditunjukkan oleh guru terbukti memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku moral siswa. Teori ekologi dalam pendidikan karakter menurut

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap lima artikel ilmiah menunjukkan bahwa kurikulum merdeka, sebagai bagian dari kurikulum nasional sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai integritas pada siswa sekolah dasar melalui pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter mencakup integritas nilai-nilai dalam pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila.

Namun, penerapan program tersebut masih menghadapi hambatan seperti ketidakseragaman dalam pelaksanaan, rendahnya partisipasi orangtua dan kurangnya contoh dari guru. Faktor-faktor tersebut menghambat tercapainya internalisasi nilai -

nilai karakter secara maksimal dalam diri siswa.

Dengan Demikian, pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan menjadi keharusan, tidak hanya menitikberatkan pada muatan kurikulum tetapi juga memperkuat peran guru sebagai teladan, menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan melibatkan orangtua serta masyarakat secara aktif dalam proses pengembangan karakter.

Dalam penelitian ini model konseptual yang disarankan adalah “Model Integratif Pembentukan Karakter Berbasis Kurikulum Nasional” yang dapat berfungsi sebagai kerangka alternatif dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap tantangan zaman di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Effendi, Y. R. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Program Pendidikan Karakter di Era Global. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 6(1), 17 - 32.
- Fikri, M., & Akmaluddin, A. (2024). Pendidikan Pancasila dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11).
- Hamdi, M. m., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 9(1).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Juliani, Sutia, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 1-10.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. Bantam.
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325-1334.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439–449.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter. *Journal Education*, 9(2), 1024-1033.
- Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 10-20.
- Saryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan

Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6117 - 6131.

Silvia, E. D. E., & Tirtoni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata. *Journal Visipena*, 13(2), 130-144.

Wahyuni, S., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 19 Silukung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01).